

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PENDEKATAN DIFERENSIASI DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH

¹**Roichatul Jannah El Muttaqin, ²Siti Nurrahmatin Ni'mah, ³Moh. Daniyal latif**

¹²Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, ³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

roichatuljannahel14@gmail.com, situnurrahmatinnimah@gmail.com,

daniyallatif726@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi terhadap kebutuhan pembelajaran, yang mana salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif library research. Penelitian ini mengkaji literatur tentang implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran diferensiasi, dan penguatan karakter peserta didik dalam Lembaga pendidikan. Fokus penelitian adalah penerapan pembelajaran diferensiasi dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam PAI dapat dilakukan dengan tiga komponen utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses serta diferensiasi produk. Dengan demikian, penguatan karakter melalui pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci : kurikulum merdeka, pendekatan diferensiasi, penguatan karakter

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan ditingkat global maupun nasional, terjadi perubahan yang signifikan terhadap cara pandang dalam proses pembelajaran yang menempatkan posisi peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi terhadap kebutuhan pembelajaran, yang mana salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membedakan cara guru mengajar, tetapi mengharuskan guru mampu merancang strategi yang berpihak pada kebutuhan unik

setiap peserta didik.¹ Pembelajaran diferensiasi dapat diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan serta gaya belajar berdasarkan keberagaman di dalam satu kelas, yang mana prinsipnya yaitu memberikan respon terhadap keberagaman peserta didik dengan cara menyesuaikan pendekatan pengajaran, tugas, serta penilaian agar sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan setiap individu.²

Pendekatan diferensiasi ini menekankan pada pentingnya penyesuaian proses belajar dengan kebutuhan individu peserta didik. Guru dituntut untuk fleksibel dalam menyusun strategi, konten, dan hasil pembelajaran agar selaras dengan tingkat kematangan belajar peserta didik, motivasi internal mereka, serta preferensi cara memperoleh informasi. Keberagaman karakteristik belajar peserta didik yang mencakup tipe visual, auditori, dan kinestetik mengharuskan pendidik untuk mampu merancang strategi dan alat bantu pembelajaran yang bersifat multivarian. Konsep ini berkesinambungan dengan filosofi pendidikan kontemporer yang menjadikan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.³ Pembelajaran berdiferensiasi, sebagai pendekatan pedagogis, memiliki potensi untuk mengatasi beragam kebutuhan akademis siswa dalam kurikulum "Merdeka Belajar". Dengan menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, seperti gaya belajar, kemampuan, dan minat mereka, pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan.⁴

Sebagaimana dengan Penerapan pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarai mencerminkan langkah maju dalam memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru PAI untuk menyampaikan materi yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat beragam siswa, sehingga mendukung pemahaman dan

¹ Marya Ulfha, Woro Sumarni, and Barokah Isdaryanti, "Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Tahun (2021-2025)" 8 (2025): 1115–25.

² Nisak Itriya, Lalu Habiburrahman, and Lalu Marzoan, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Medana Tahun Ajaran 2024/2025" 12, no. April (2026): 51–61.

³ Aliyah Aqsowiyah and Khoirul Umam, "Implementasi Pendekatan Diferensiasi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Al-Madinah Diwrek Jombang" 2, no. 4 (2025): 664–76.

⁴ Bahauddin Azmy and Arif Mahya Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 7, no. 2 (2023): 217–23.

pengembangan keterampilan keagamaan secara optimal.⁵ Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran PAI di sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan islam yang lebih adaptif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research, di mana data diperoleh melalui kajian pustaka, yakni pengumpulan dan analisis literatur yang relevan terkait dengan pendekatan diferensiasi, penguatan karakter peserta didik, serta penerapan pendekatan diferensiasi pada kurikulum merdeka. Penelitian ini mencakup analisis terhadap buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber sekunder lainnya yang mengulas tentang tantangan, peluang, serta strategi implementasi teknologi dalam lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan, serta peluang yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan pendekatan diferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Diferensiasi pada Pembelajaran PAI

Arikunto menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun untuk mencapai perubahan perilaku peserta didik secara terorganisir. Sedangkan menurut Sanjaya menegaskan bahwa implementasi bersifat sistematis sekaligus fleksibel agar mampu menyesuaikan kondisi belajar siswa, yang mana implementasinya menggunakan pendekatan diferensiasi. Pendekatan tersebut selaras dengan konsep diferensiasi menurut Tomlinson yang menekankan pada adaptasi konten, proses, dan produk berdasarkan kebutuhan siswa.⁶

⁵ Muaddyl Akhyar and Khadijah, "Penerapan Pendekatan Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 20, no. November (2024): 277–95.

⁶ Moch Rifqi Zain and Istanto, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih) DI SMK As-Salam Sukaharjo," n.d., 1–11.

Implementasi pembelajaran diferensiasi menjadi semakin berorientasi pada kerangka kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia, khususnya pada penerapan Kurikulum Merdeka yang menegaskan urgensi pembelajaran yang menjadikan peserta didik subjek utama. Kurikulum ini mendorong guru dalam mengembangkan pembelajaran yang fleksibel terhadap kebutuhan belajar peserta didik serta memberikan ruang bagi pengembangan potensi individu peserta didik dengan optimal. Sehingga, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu strategi pedagogis yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perbedaan karakteristik peserta didik.⁷ Selanjutnya menurut Marlina menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Berikut adalah uraian setiap aspek:⁸

a. Berdiferensiasi Konten

Berdiferensiasi Konten merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke materi yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten, guru harus memahami kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh setiap siswa, termasuk pemahaman tentang tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, dan preferensi pembelajaran mereka. Guru juga akan menyesuaikan konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan pilihan materi kepada siswa agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan potensinya masing-masing. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten memerlukan perencanaan dan persiapan, seperti menentukan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar siswa, menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Berdiferensiasi Proses

Pembelajaran berdiferensiasi proses ini melibatkan penyesuaian pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa. Diferensiasi proses mengacu pada berbagai cara di mana guru dapat menyampaikan materi, mengevaluasi, dan merespons kebutuhan belajar siswa secara individual. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas SD, guru

⁷ Nur Amalina et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGAKOMODASI KERAGAMAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK" 10 (2026): 278–90.

⁸ Azmy and Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

dapat menerapkan diferensiasi proses dengan menggunakan beragam metode pengajaran, penilaian berkelanjutan, dan respons yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas SD, guru dapat menerapkan diferensiasi proses dengan menggunakan beragam metode pengajaran, penilaian berkelanjutan, dan respons yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda

c. Diferensiasi produk

adalah Pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Menurut (Faiz, 2022) terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Meskipun produk guru memberikan kebebasan dalam membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya.

Dalam rangka memperjelas implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam, diperlukan analisis terhadap berbagai bentuk strategi diferensiasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat diimplementasikan melalui Tiga komponen utama, yakni diferensiasi konten, proses, produk. Ketiga komponen tersebut memfasilitasi fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mampu meningkatkan keterlibatan dan penguasaan peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.⁹

Tabel 1. Analisis implementasi pembelajaran diferensiasi PAI

Aspek Diferensiasi	Deskripsi	Contoh Implementasi dalam PAI
Diferensiasi Konten	Penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat memahami materi	Materi tentang akhlak disajikan dalam tingkat kompleksitas yang berbeda, Misalnya pemahaman konsep dasar bagi peserta didik yang masih membutuhkan

⁹ Amalina et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGAKOMODASI KERAGAMAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK."

	berdasarkan kemampuan masing-masing.	penguatan konsep, serta analisis kasus penerapan akhlak dalam kehidupan sosial bagi peserta didik yang memiliki kelebihan lebih tinggi.
Diferensiasi Proses	Variasi metode dan aktivitas pembelajaran yang memberi peluang peserta didik memahami materi melalui berbagai pengalaman belajar yang berbeda.	Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi peran, serta studi kasus tentang pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
Diferensiasi Produk	Variasi bentuk tugas atau hasil belajar yang ditujukan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.	Peserta didik dapat menunjukkan hasil belajar melalui berbagai bentuk tugas seperti presentasi kelompok, penulisan refleksi keagamaan, pembuatan poster dakwah, atau proyek kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

2. Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Diferensiasi

Penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka merupakan upaya membentuk kepribadian, sikap, dan nilai moral siswa dengan cara pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diposisikan sebagai subjek utama pembelajaran sehingga guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Pendekatan diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang penting karena menempatkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sebagai pusat perhatian. Dengan memahami keragaman dalam asal-usul, ketertarikan, potensi, minat dan bakat proses pembelajaran peserta didik siswa, guru mampu merancang proses pembelajaran

yang lebih inklusif dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman materi secara lebih efektif, tetapi memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dalam konteks pendidikan keagamaan, strategi ini memungkinkan nilai-nilai Islam disampaikan secara lebih personal dan relevan, sehingga pesan-pesan keislaman lebih mudah dipahami, diresapi, dan diamalkan dalam aktivitas harian.¹⁰

Dengan pendekatan diferensiasi ini guru mempunyai peran yang sangat penting karena guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Oleh karena itu, tidak mungkin memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berarti pembelajaran individual, melainkan merupakan suatu pendekatan yang dapat menjadi alternatif untuk mengakomodir kebutuhan belajar yang beragam di kelas¹¹. Dengan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka nilai-nilai karakter akan lebih mudah diterapkan kepada peserta didik, karena peserta didik merasa dihargai, nyaman, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Fakta ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, bergantung pada metode yang diterapkan oleh guru.¹² Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penguatan karakter dapat dilakukan melalui berbagai bentuk diferensiasi. Pada diferensiasi proses, misalnya, guru dapat menggunakan diskusi kelompok, video pembelajaran Islami, simulasi ibadah, atau role play akhlak sehingga peserta didik belajar nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Pada diferensiasi produk, peserta didik diberi kebebasan mengekspresikan pemahaman mereka melalui poster Islami, presentasi, video dakwah, maupun refleksi tertulis. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas, percaya diri, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, penguatan karakter melalui pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁰ Aqsowiyah and Umam, "Implementasi Pendekatan Diferensiasi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Al-Madinah Diwrek Jombang."

¹¹ Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini, "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka" 13 (2023): 1105–13.

¹² Aqsowiyah and Umam, "Implementasi Pendekatan Diferensiasi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Al-Madinah Diwrek Jombang."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keragaman karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti kemampuan akademik, minat, gaya belajar menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel serta berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara optimal.

Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam PAI dapat dilakukan dengan tiga komponen utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses serta diferensiasi produk. Dengan demikian, penguatan karakter melalui pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl, and Khadijah. "Penerapan Pendekatan Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 20, no. November (2024): 277–95.
- Amalina, Nur, Abdul Rahman, Rosmiati Ramli, and Nurul Ilmi Adyana. "STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENAKOMODASI KERAGAMAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK" 10 (2026): 278–90.
- Aqsowiyah, Aliyah, and Khoirul Umam. "Implementasi Pendekatan Diferensiasi Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Al-Madinah Diwek Jombang" 2, no. 4 (2025): 664–76.
- Azmy, Bahauddin, and Arif Mahya Fanny. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 7, no. 2 (2023): 217–23.
- Itriyana, Nisak, Lalu Habiburrahman, and Lalu Marzoan. "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Medana Tahun Ajaran 2024/2025" 12, no. April (2026): 51–61.
- Ulfha, Marya, Woro Sumarni, and Barokah Isdaryanti. "Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Tahun (2021-2025)" 8 (2025): 1115–25.
- Wahyudi, Setyo Adji, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini. "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka" 13 (2023): 1105–13.
- Zain, Moch Rifqi, and Istanto. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih) DI SMK As-Salam Sukaharjo," n.d., 1–11.